

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya *tahsîn tilâwah* dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, karena ia termasuk di antara tolok ukur membaca dan menghafal al-Qur'an serta tolok ukur kualitas kebaikan seorang muslim dalam agamanya.<sup>1</sup>

Menjamurnya Pondok Pesantren Tahfizh di Indonesia yang banyak melahirkan hafizh al-Qur'an. Pondok Pesantren Tahfizh di Indonesia semakin tumbuh dan berkembang pesat, mulai dari Pondok Pesantren tradisional hingga modern.<sup>2</sup> Beberapa Pondok Pesantren Tahfizh di Indonesia yang banyak melahirkan santriwan dan santriwatinya yang hafizh al-Qur'an. Sehingga cukup banyak Pondok Pesantren Tahfizh yang menjamur dan tumbuh di Indonesia.

Maraknya Pondok Pesantren Tahfizh di Kalimantan Selatan yang banyak menerapkan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* diantaranya:

1. Pondok Pesantren Darul Ilmi (Kota Banjarbaru).<sup>3</sup>
2. Pondok Pesantren Al-Ihsan (Kota Banjarmasin)
3. Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum (Kabupaten Banjar)
4. Pondok Pesantren Darussalam (Kabupaten Banjar). Pondok Pesantren

ini berdiri pada tahun 1914 oleh tokoh Sarekat Islam (SI). Pendiri

---

<sup>1</sup>Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah al-Qur'an*, (Solo: Zamzam, 2013.), Cet I, 59.

<sup>2</sup>Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia : Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 48.

<sup>3</sup>Septiarini Ira dkk, *Penerapan Metode Menghafal al-Qur'an, Studi Komparatif Antara Tahfizul Qur'an Putra dan Tahfizul Qur'an Putri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Kota Banjarbaru*(Karya Ilmiah Remaja (KIR), Perpustakaan Darul Ilmi, 2013), 51.

pertama K.H. Jamaluddin sampai kegenerasi K.H. Abdussyukur,<sup>4</sup> sekarang dikelola oleh KH. Khalilurrahman.

5. Pondok Pesantren Ibnul Amin (Kabupaten Hulu Sungai Tengah). Pondok Pesantren ini didirikan pada tahun 1958 oleh K.H. Mahfud Amin.<sup>5</sup>
6. Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Assunnah (Barabai).<sup>6</sup>
7. Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha') Amuntai. Pendiri Pondok Pesantren ini adalah Tuan Guru Abdur Rasyid 1928. Di Pondok Pesantren ini bercabang-cabang ilmunya sehingga dalam tahfizh al-Qur'an tersendiri yang diberi nama Raudhah Tahfizh al-Qur'an.<sup>7</sup>

Dari sekian banyaknya Pondok Pesantren Tahfizh di Kalimantan Selatan yang menerapkan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân*, namun, di antara Pondok Pesantren Tahfizh tersebut, ada yang lebih bagus dan mendalam serta terarah dalam penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân*, khususnya dalam ilmu tajwid di antaranya ialah Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar.

Di Pondok Pesantren yang diasuh oleh Ustadz Hafidzi Rusli ini para santri tidak hanya belajar *tahsîn tilâwah al-Qur'ân*, menghafal, tapi juga belajar *Qira'at*

---

<sup>4</sup> Ahdi Makmur dkk, *Jaringan Ulama Pendiri dan Pimpinan Pondok Pesantren Di Kalimantan Selatan* (Banjarmasin: Penelitian IAIN Antasari: 2005), 11.

<sup>5</sup> Ahdi Makmur dkk, *Jaringan Ulama Pendiri dan Pimpinan Pondok Pesantren Di Kalimantan Selatan*, 19.

<sup>6</sup> Surawardi dkk, *Penghafalan al-Qur'an Santri Tahfizhul Qur'an (Studi Kasus Atas Tiga Pondok Pesantren tahfizhul Qur'an di Kalimantan Selatan* (Banjarmasin: Penelitian IAIN Antasari, 2005), 8.

<sup>7</sup> Muhammad Gazali dkk, *Karakteristik Demografi, Sosial, Dan Ekonomi Sumber Daya Pimpinan Pondok Pesantren Di Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2005), 56.

*Sab'ah*, dan belajar dakwah. Memang pada hakikatnya tidak ada satu metode paten yang diterapkan untuk menghafal, yang terpenting santrinya mampu menghafal. Namun demikian ketatnya standar yang diberlakukan menjadikan Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin semakin berkembang pesat, baik dari segi *tahsîn tilâwah* maupun hafalan al-Qur'annya. Seorang santri tidak boleh menyetorkan hafalan sebelum bacaannya sesuai dengan standar (kaidah-kaidah ilmu tajwid) Pondok Pesantren yang diajarkan ustadz. Oleh sebab itu, meski datang dari Pondok Pesantren manapun, mereka harus mengulang dari awal baik dari segi *tahsîn tilâwah* maupun menghafal al-Qur'an.

Di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum yang diasuh oleh Ustadz H. Ahmad Amin Mukeri ini para santri tidak hanya belajar *tahsîn tilâwah*, menghafal al-Qur'an dan ilmu sains, tapi juga belajar mandiri baik dari segi belajar mengajar di Pondok Pesantren maupun langsung terjun di masyarakat. Memang pada hakikatnya tidak ada satu metode paten yang diterapkan untuk menghafal, yang terpenting santrinya mampu menghafal. Seorang santri tidak boleh menyetorkan hafalan sebelum bacaannya sesuai dengan standard (kaidah-kaidah ilmu tajwid) Pondok Pesantren yang diajarkan ustadz.

Dua Pondok Pesantren Tahfizh tersebut dalam menerapkan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* sangat mendalam dan dianjurkan bagi setiap santri yang baru masuk di Pondok Pesantren ini wajib mengikuti program *tahsîn tilâwah* terlebih dahulu. Pertama kali di *tahsîn* di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin adalah *makhârij al-hurûf, shifât al-hurûf* dan hukum-hukum yang berlaku dalam ilmu tajwid, dan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar pertama kali di *tahsîn*

khususnya santri baru adalah *surat al-fâtiyah* karena *surat* ini wajib dibaca di dalam shalat dan proses *tahsîn* memerlukan waktu, kira-kira 1 minggu sampai 2 bulan lamanya sampai benar-benar fasih dan betul dalam melafalkannya, kemudian dilanjutkan dengan *tahsîn* pelafalan *makhârij al-hurûf* dan dilanjutkan dengan *Iqra'* metode cepat membaca al-Qur'an, disinilah memerlukan waktu yang lama 6 bulan sampai 1 tahun lebih lamanya, kemudian dilanjutkan al-Qur'an.

Pada tahapan al-Qur'an santri dituntut untuk lebih semangat membaca dan dituntut untuk menghatamkan al-Qur'an secara *bi nadzar* beberapa kali sebanyak mungkin sesuai dengan yang dikehendaki ustadz sebelum masuk proses menghafal dan proses menyetorkan hafalan al-Qur'an. Dari berawalnya penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* yang memerlukan waktu yang lama dan proses yang sangat panjang inilah, sehingga menghasilkan kader-kader *hafizh* yang fasih dan bagus dalam bacaan serta hafalannya. Namun di dua Pondok Pesantren Tahfidz tersebut dalam menerapkan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* mempunyai titik perbedaan, *makhârij al-hurûf*, *shifât al-hurûf*, konsistensi masalah *ghûnnah* dan *madd* dalam ilmu tajwid. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di daerah tersebut karena di dorong kuat oleh semangatnya para santri dan ustadz pada penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân*.

Keunikan yang penulis maksud adalah dalam melafadzkan *makhârij al-hurûf*, *shifât al-hurûf*, bacaan *ghûnnah*, bacaan *madd*, dan lebih khusus dalam ilmu tajwid pada saat penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân*. Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik meneliti dan terdorong untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk

skripsi yang berjudul: ***Tahsîn Tilâwah al-Qur'ân Dalam Ilmu Tajwid (Studi Perbandingan Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar).***”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tadi, agar penelitian ini dapat dilakukan secara terarah dan mendalam, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* di Pondok Pesantren Al-Ihsan?
2. Bagaimana penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum?
3. Apa persamaan dan perbedaan penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* di Pondok Pesantren Al-Ihsan dan di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebagai jawaban dari rumusan masalah di atas, maka ditetapkanlah tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* di Pondok Pesantren Al-Ihsan.
2. Untuk mengetahui penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum.

3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* di Pondok Pesantren Al-Ihsan dan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini, diharapkan berguna secara teoritis dalam dua hal:

1. Bahan kajian ilmiah dan disiplin ilmu keushuluddinan dalam bidang al-Qur'an membahas mengenai *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* wawasan pengetahuan.
2. Bahan informasi ilmiah bagi penelitian lain yang berkeinginan mengkaji masalah ini dari aspek yang berbeda.

Secara sosial, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi lembaga pendidikan tahfizh al-Qur'an yang ada di Kalimantan Selatan.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan dengan batasan istilah sebagai berikut, yaitu:

1. *Tahsîn tilâwah*

Secara konseptual *tahsîn*: Kata *tahsîn* secara bahasa di ambil dari kata kerja "*hassana-yuhassinu-tahsînan*", artinya: memperbaiki, menghiasi,

membaguskan, memperindah, atau membuat lebih baik dari semula.<sup>8</sup> Adapun *tilâwah*: Kata *tilâwah* berasal dari kata “*talâ-yatlû-tilâwatan*”, artinya: membaca atau bacaan.<sup>9</sup> Secara operasional *tahsîn tilâwah* ialah pijakan memperbaiki dan membaguskan bacaan al-Qur’an dengan baik dan benar. Sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid terkait dengan *makhârij al-hurûf*, *shifât al-hurûf*, bacaan *ghûnnah*, dan bacaan *madd*.

## 2. Pondok Pesantren

Secara konseptual, Pondok Pesantren adalah tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dengan sistem dipondokkan atau diasramakan yang memiliki unsur-unsur di dalamnya.<sup>10</sup> Pondok merupakan tempat tinggal kyai dan para santrinya, kemudian memiliki mesjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar, memiliki santri dan kyai serta mempelajari kitab-kitab Islam klasik yang sering disebut dengan kitab kuning.<sup>11</sup>

Menurut Zamakhsyari Dhofier Pondok Pesantren dapat dikelompokkan berdasarkan tipologinya yaitu:<sup>12</sup>

### a. Pondok Pesantren *Salafiyah*

Kata *salaf* berasal dari bahasa Arab *salaf* artinya “lama, terdahulu, tradisional, klasik”. Pondok Pesantren *Salaf* ialah Pondok Pesantren yang tetap

---

<sup>8</sup>Syaikh Ibrahim Mushthafa dkk, *Al-Mu’jam Al-Wâsith* (Istambul Turki: Al-Maktabah Al-Islamiyyah, t.th.), jilid 1, 174.

<sup>9</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 138.

<sup>10</sup>W. J. S. Perwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 384.

<sup>11</sup>Muhammad Amin Headari dkk, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Koplesitas Global* (Jakarta: IDR Press, 2004), 28.

<sup>12</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 41.

mempertahankan pelajaran dengan kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum.<sup>13</sup>

b. Pondok Pesantren *Khalafiyah*

Kata *khalaf* artinya kemudian atau belakang, sedangkan *ashri* artinya sekarang atau modern. Pondok Pesantren *Khalafiyah* adalah Pondok Pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, MA, MAK), maupun sekolah (SD, SMP, SMU dan SMK), atau nama lainnya, tetapi dengan pendekatan klasikal.<sup>14</sup>

Penulis memfokuskan di Pondok Pesantren *Tahfīzh al-Qur'an* yaitu: Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar yang didalamnya diterapkan *tahsīn tilāwah al-Qur'ān*.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada bagian putranya saja. Di Pondok Pesantren Al-Ihsan dalam penerapan *tahsīn tilāwah al-Qur'ān* menggunakan sistem kelompok yang berbentuk *halaqah* sedangkan di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum menggunakan sistem kelas. Acuan *tahsīn tilāwah* yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin adalah *Risālatu al-'Ilmu at-Tajwīd*, karya Muhammad Qusairi Hamzah, dan acuan *tahsīn tilāwah* yang digunakan di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar melalui tiga tahapan, tahap *pertama Hidayatu as-Shibyan*, tahap *kedua al-Burhan*, dan tahap *ketiga Hidayatu al-Mustafid*.

---

<sup>13</sup>Irfan Hielmy, *Pesan Moral Dari Pesantren: Meningkatkan Kualitas Umat, Menjaga Ukhuwah* (Bandung: Nuansa, 1999), 32.

<sup>14</sup>Tim Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelambangan Agama Islam, 2003), 29.

## F. Penelitian Terdahulu

Literatur yang mengkaji dan mengupas seputar *tahsîn tilâwah* telah banyak dikaji dan ditulis. Berdasarkan penelusuran dan pembacaan penulis ada beberapa karya ilmiah yang membahas tentang *tahsîn tilâwah*.

1. “*Pemahaman Hadits Tentang Tahsîn Tilâwah al-Qur’ân*”. Skripsi, Syahrul (2015).<sup>15</sup> Temuan dari skripsi ini adalah dilihat dari sisi hadits sesungguhnya hadits-hadits *tahsîn* yang diambil dari sembilan kitab hadits, hadits-hadits tersebut dibagi atas tiga bagian pertama *tahsîn* suara dengan Qur’an, *tahsîn* dengan *tartil*, *tahsin* dengan *biltaghânni*, dan dari pada nas-nas itu dengan bertalaqqi, kedua dari arah makna dibagi dua bagian pertama adab kedua *tahsîn* dengan orang-orang terdahulu, metode membaca al-Qur’an, seperti yang ditulis imam al-Bagdadi metode *al-Barqî* dan K.H. As’ad Humam *metode Iqra’*.
2. “*Strategi Menghafal al-Qur’an Pada Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum Kertak Hanyar*”. Tesis, Muhammad Irhamna Husin (2015). Temuan dari tesis ini membahas mengenai strategi menghafal al-Qur’an, metode menghafal, teknik menghafal, evaluasi hafalan dan problematika menghafal.<sup>16</sup>
3. “*Upaya Meningkatkan Tilâwah al-Qur’an Melalui Tahsîn Pada Siswa Kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Ummat Bergas*”. Skripsi, Ani Kholifah

---

<sup>15</sup>Syahrul, *Pemahaman Hadits Tentang Tahsin Tilawah al-Qur’an* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Tafsir Hadis, IAIN Antasari, 2015), 71.

<sup>16</sup>Muhammad Irhamna Husin, *Strategi Menghafal al-Qur’an Pada Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum Kertak Hanyar* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2015), 4.

(2010).<sup>17</sup> Temuan dari skripsi ini membahas mengenai pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan al-Qur'an, meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran al-Qur'an. Meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan benar dan lancar serta dengan menggunakan *tahsîn tilâwah*.

4. "*Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran Tahsîn Dengan Kemampuan siswa Membaca al-Qur'an di Lembaga Tarqi*". Skripsi, Mutia Yaumina (2012).<sup>18</sup> Temuan dari skripsi ini adalah bahwa persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* dan kemampuan siswa dalam *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* kemudian mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* yang ada di Lembaga Tarqi tersebut.
5. "*Studi Deskriptif Proses Pengajaran Tahsîn al-Qur'ân Oleh Lembaga Tahfîzh al-Qur'an (LTQ)*". Skripsi, Tina Trisnawati (2005).<sup>19</sup> Temuan dari skripsi ini adalah pembelajaran *tahsîn tilâwah al-Qur'ân*, keutamaan-keutamaan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* dan tujuan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân*. Penulis menjadikan skripsi tersebut sebagai penelitian yang relevan karena dalam pembahasan skripsi sebelumnya sama-sama membahas mengenai *tahsîn al-Qur'ân*.

---

<sup>17</sup>Ani Kholifah, *Upaya Meningkatkan Tilawah al-Qur'an Melalui Tahsin Pada Siswa Kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Ummat Bergas* (Semarang: (STAIN) Staliga, 2010), 5.

<sup>18</sup>Mutia Yaumina, *Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran Tahsin Dengan Kemampuan Siswa Membaca al-Qur'an di Lembaga Tarqi* (Bandung: UPI, 2012), 1-2.

<sup>19</sup>Tina Trisnawati, *Studi Deskriptif Proses Pengajaran Tahsin al-Qur'an Oleh Lembaga Tahfîzh al-Qur'an (LTQ)* (Bandung: t. p, 2005), 2.

Adapun perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, bahwa penelitian-penelitian sebelumnya membahas mengenai *tahsîn al-Qur'ân* yang terkait pemahaman hadits, peningkatan pembelajaran dan pengajaran *tahsîn* serta tujuan *tahsîn*, sedangkan penelitian ini membahas penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* dalam ilmu tajwid di Pondok Pesantren, bentuk *tahsîn tilâwah al-Qur'ân*, materi *tahsîn* dan posisi *tahsîn* dalam ilmu tajwid.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Karena peneliti secara langsung menelusuri data di lapangan.<sup>20</sup> Dengan melakukan inventarisasi dan eksplorasi tentang penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar, untuk kemudian dideskripsikan secara kritis dalam laporan penelitian.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif, mengingat fokus penelitian ini adalah persepsi orang terhadap objek tertentu. Seperti yang diungkap Moleong, bahwa diantara signifikansi penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan pengkajian mendalam dalam pijakan menemukan persepektif baru tentang hal-hal yang sudah diketahui.<sup>21</sup>

Maka dalam penelitian ini, penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* melalui studi perbandingan antara Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok

<sup>20</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*(Banjarmasin, Antasari Press, 2011), 13.

<sup>21</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2008),

Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar, dilakukan untuk menemukan perspektif baru mengenai persamaan dan perbedaan dalam penerapannya di Pondok Pesantren.

## 2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Ihsan. Jl. Pahlawan, Gg. Inpres, Kelurahan Seberang Masjid, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan dan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum. Jl. A. Yani Km 7 Komplek Mahligai. Kelurahan Kertak Hanyar, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Ihsan Kelurahan Seberang Masjid, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin dan di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kelurahan Kertak Hanyar, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar. Di dua Pondok Pesantren Tahfizh al-Qur'an ini dalam menerapkan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* dalam ilmu tajwid lebih unggul dan berkualitas. Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin putra-putri berjumlah 400 orang, putra 30 orang dan putri 370 orang sedangkan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum putra-putri berjumlah 60 orang, putra 30 orang dan putri 30 orang.

### b. Objek Penelitian

Objek yang dibahas dalam penelitian ini adalah penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* persamaan dan perbedaan dalam melafalkan *makhârij al-hurûf*, *shifat al-hurûf*, konsistensi pengucapan *ghûnnah* dan konsistensi pengucapan *madd*.

#### 4. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan kepada dua hal, yaitu: data pokok (data primer) dan data pelengkap (data sekunder).

##### a. Data Pokok (data primer)

Data pokok pada dasarnya adalah data yang berkenaan dengan fokus penelitian, dalam hal ini adalah *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar. Data yang dimaksud meliputi penerapannya persamaan dan perbedaannya.

##### b. Data Pelengkap (data sekunder)

Data pelengkap pada dasarnya adalah data yang menunjang data pokok. Dalam penelitian ini, data pelengkap yang dimaksud terkait dengan profil Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dan profil Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar serta penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân*.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk;

1. Responden yaitu para santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok Pesantren Tahfizh Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar. Pondok Pesantren Al-Ihsan dalam menerapkan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* dibagi atas empat bagian. *Pertama* 5 juz 16 orang, *kedua* 10 juz 6 orang, *ketiga* 20 juz 2 orang dan *keempat* 30 juz 6 orang yang berbentuk *halaqah* dan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum dalam menerapkan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* menggunakan sistem kelas, kelas I 2 orang, kelas II 11 orang, kelas III 4 orang, kelas IV 7 orang, kelas V 4 orang dan kelas VI 2 orang. Dari tiap-tiap bagian

dan tiap-tiap kelas penulis hanya mengambil 1 orang santri untuk meminta keterangan tentang penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* dalam ilmu tajwid yang berkenaan dengan *makhârij al-hurûf, shifât al-hurûf*, konsistensi bacaan *ghûnnah* dan bacaan *madd*. Kemudian penulis mengadakan tes *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* terhadap peserta *tahsîn tilâwah*. Surat-surat atau ayat-ayat al-Qur'an yang akan dibaca oleh peserta *tahsîn*.

2. Informan yaitu pengelola Pondok Pesantren Tahfizh, beserta para ustadz khususnya para ustadz dibidang *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* dan kemudian juga data-data tertulis berupa hasil penelitian yang diperoleh dari buku-buku, majalah, artikel, makalah dan lainnya yang relevan, gambaran lokasi penelitian, profil Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dan profil Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar serta Perkembangan penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* di Kalimantan Selatan.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan, dilakukan beberapa teknik sebagai berikut:

- a. Observasi, berupa pengamatan lapangan terhadap penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân*, baik secara formal di mesjid, di kelas atau di rumah pengajar *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar.

- b. Interview, berupa wawancara kepada pimpinan Pondok, para ustadz pengajar *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* dan para santri peserta *tahsîn tilâwah*, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Masalah yang ditanyakan menyangkut fokus penelitian yang berkenaan dengan penerapan *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* dalam ilmu tajwid dan yang berkenaan dengan profil Pondok Pesantren.
  - c. Dokumentasi yaitu menghimpun data dari beberapa catatan dan arsip terutama berkenaan dengan data profil Pondok Pesantren yang tidak bisa dilakukan lewat observasi, interview dan wawancara.
6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul diolah sebagai berikut:

- a. Koleksi data, yaitu dengan mengumpulkan data lapangan dengan semua sumber yang relevan mengenai *tahsîn tilâwah al-Qur'ân*, kemudian membuat catatan apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik tersebut, baik yang berkenaan dengan data pokok maupun data pelengkap.
- b. Editing data, yaitu menyaring atau mengedit data yang sudah terkumpul dan mengevaluasi secara kritis semua bahan yang sudah di kumpulkan (kritik sumber).
- c. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data yang sudah terkumpul sesuai dengan jenis dan keperluan peneliti.

Setelah data terkumpul, diedit, diklasifikasikan dan dideskripsikan kemudian diberi komentar dan analisis dengan metode perbandingan dengan

melihat sisi persamaan dan perbedaan, analisis ini merupakan jenis analisis yang bersifat penyederhanaan dari sejumlah data berupa data deskriptif kualitatif agar menjadi mudah dipahami oleh pembaca kemudian hari.<sup>22</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi yang dilakukan ini terdiri dari 4 (empat) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, konsep *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* terdiri atas, pengertian, landasan teologis atau kehujjahan, posisi *tahsîn* dalam ilmu tajwid, bentuk-bentuk *tahsîn tilâwah al-Qur'ân*, materi *tahsîn tilâwah al-Qur'ân*.

Bab ketiga, *tahsîn tilâwah al-Qur'ân* di Pondok Pesantren Tahfiz al-Qur'an: Al-Ihsan Banjarmasin dan Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar. Profil Pondok Pesantren Tahfiz yaitu: Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar, kemudian penerapan *tahsîn* meliputi, materi dan metode.

Bab keempat, penutup, yang memuat kesimpulan berupa berisi penegasan jawaban atau temuan terhadap masalah yang diteliti, kemudian saran yang diperlukan dalam menunjang kesempurnaan penelitian ini.

---

<sup>22</sup>Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Bandung: Pustaka Jaya Utama, 2004), 198.